

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai Analisis Implementasi Penilaian Perkembangan Anak pada Kurikulum Merdeka di TK X Kabupaten Kuningan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### 5.1.1 Implementasi Guru terhadap Penilaian Perkembangan Anak pada Kurikulum Merdeka

Pandangan guru terhadap penilaian perkembangan anak dalam kurikulum merdeka dipandang cukup baik dan cocok diterapkan di lembaga pendidikan anak usia dini yaitu karena memiliki kesesuaian indikator yang dibutuhkan, selain itu guru memandang penilaian kurikulum merdeka lebih sederhana dan mendalam dari kurikulum sebelumnya, sederhana dan mendalam tersebut merupakan suatu bentuk dari karakteristik kurikulum merdeka itu sendiri sedangkan arti mendalam tersebut karena aspek-aspek perkembangan anak usia dini telah dilebur ke dalam capaian pembelajaran yang menjadi acuan penilaian. Selain itu guru memandang penilaian pada kurikulum merdeka mudah dilakukan pada prosesnya, dimana kurikulum merdeka ini memiliki keunikan yaitu adanya inovasi penilaian foto berseri, memiliki tiga elemen stimulasi, dan dilakukan dengan empat teknik penilaian.

Penerapan guru dalam melaksanakan penilaian Kurikulum Merdeka di Taman Kanak-kanak dilakukan dengan empat teknik dan instrumen penilaian yang sesuai dengan kebijakan pemerintah diantaranya; penilaian ceklis, penilaian anekdot, foto berseri, dan hasil karya. Cara guru dalam menerapkan keempat penilaian tersebut yaitu sebagai berikut: 1). Membawa catatan kecil dan *handphone*, 2). Membedik anak sesuai rencana, hal ini biasa dilakukan minimal 1-5 anak perharinya. 3). Apabila terjadi momen yang belum terabadikan, maka dilakukan dengan mendokumentasikan pada kegiatan lain misalnya pada saat istirahat, *recaling*, ataupun pada saat siswa pulang.

Sebagaimana sesuai kebijakannya penilaian ini tidak dilakukan bersamaan dalam satu hari tersebut, melainkan guru diberikan kebebasan untuk memilih salah satu atau dua penilaian yang sesuai dengan kegiatan yang hendak dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, setiap hari guru diperbolehkan untuk menentukan teknik serta instrumen penilaian yang berbeda. Acuan dalam pelaksanaan penilaian perkembangan anak pada kurikulum merdeka mengacu pada Capaian Pembelajaran atau biasa disebut dengan istilah (CP), sedangkan STPPA sudah tercermin di dalam Capaian Pembelajaran.

Kendala guru dalam melaksanakan penilaian kurikulum antara lain: kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) karena dirasa kelelahan dalam menilai, manajemen waktu untuk mengolah data penilaian yang dirasa membutuhkan waktu yang lebih untuk melakukan pengadministrasian, keterbatasan kemampuan serta keterampilan dalam menggunakan alat teknologi, serta pandangan subjektivitas guru tersebut sebagai evaluator dalam melaksanakan penilaian.

Dampak dari penerapan penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka pada siswa adalah siswa-siswi menjadi lebih bebas dalam mengeksplor lingkungan sekitar, dimana siswa-siswi bermain dan mengeksplor segala sesuatu berdasarkan pengalamannya. Selain itu, dengan pembiasaan-pembiasaan profil pancasila yang diterapkan, anak terbiasa melakukan setiap kegiatan dengan percaya diri dan mandiri. Dampak yang dirasakan guru adalah guru menjadi lebih leluasa dalam mengajar karena pada kurikulum merdeka ini proses mengajar bukan lagi dengan metode ceramah, melainkan dengan metode pemantik dimana pemantik tersebut dilakukan dengan beberapa pertanyaan sederhana sebagai bahan pemantik untuk siswa menggali pengetahuannya. Sehingga guru mengajar sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan anak.

Selain berdampak pada siswa dan guru, penilaian kurikulum merdeka berdampak pada lembaga yaitu TK X Kabupaten Kuningan menjadi sekolah yang dipandang berkualitas dan bermutu dimana dirasakan dari segi sistem penilaian yang dilakukan sangat terbuka pada orang tua siswa baik penilaian secara ceklis, anekdot, foto berseri, maupun hasil karya. Dirasakan oleh masyarakat sekitar khususnya orang tua siswa bahwa penilaian pada kurikulum merdeka sangat

mengedepankan keobjektivitasan serta keautentikan, sehingga segala bentuk pencapaian siswa diketahui oleh setiap orang tua karena penilaian yang dilakukan berdasarkan prosesnya bukan berdasarkan hasil. Transparansi tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali. Oleh karena itu dari transparansi inilah orang tua siswa serta masyarakat memandang Taman Kanak-kanak X Kabupaten Kuningan ini merupakan sekolah yang cocok dan relevan sebagai wadah pendidikan bagi anak usia dini.

## **5.2 Implikasi**

Implikasi temuan pada penelitian ini menitikberatkan terhadap implementasi penilaian perkembangan anak dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Taman Kanak-kanak X Kabupaten Kuningan. Beberapa implikasi dalam penelitian ini antara lain:

Peneliti melihat secara jelas bahwa implementasi penilaian perkembangan anak dalam kurikulum merdeka dilakukan secara autentik, objektif, dan sistematis. Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan metode observasi dengan membidik. Selain itu keobjektivitasan penilaiannya pun dapat dibuktikan dengan hasil dokumentasi dan catatan kecil yang selalu guru lakukan pada saat penilaian dilaksanakan, dimana hal ini dilakukan setiap hari mulai dari siswa-siswi datang ke sekolah hingga pembelajaran selesai (pulang).

Peneliti mengetahui bahwa penilaian pada kurikulum merdeka diterapkan dengan empat teknik penilaian yang dianjurkan. Keempat teknik penilaian tersebut disesuaikan dengan kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya guru diberi kebebasan untuk menentukan teknik serta instrumen penilaian. Hal inilah yang menjadi suatu bagian kelebihan daripada penilaian perkembangan anak pada kurikulum merdeka.

Penerapan penilaian perkembangan anak dalam kurikulum merdeka yang diterapkan di Taman Kanak-kanak X Kabupaten Kuningan sangat mengedepankan kepentingan serta karakter siswa dimana penilaian yang dilakukan menekankan pada proses belajar siswa dan bukan pada hasil atau produk yang dikerjakan siswa. Oleh karena itu dengan pengimplementasian penilaian kurikulum merdeka ini berpengaruh pada anak, guru, dan lembaga.

Penilaian perkembangan anak pada kurikulum merdeka memberikan dampak yang sangat baik dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait khususnya pada guru, siswa, lembaga, maupun orang tua. Dampak lainnya dirasakan oleh guru dan anak yaitu kurikulum merdeka memberikan kebebasan dalam proses pembelajarannya, dimana guru merasa merdeka dalam mengajar, serta anak merdeka dalam belajar, dimana anak dapat memilih kegiatan pembelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasi nya. Sedangkan dampak pada lembaga itu sendiri adalah meningkatnya kualitas dan mutu sekolah dimata masyarakat.

### **5.3 Rekomendasi**

Berdasarkan simpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi catatan sebagai bahan rekomendasi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### **5.3.1 Bagi Guru**

Sebagai pendidik, seorang guru memiliki tanggungjawab di sekolah salah satunya sebagai evaluator dimana tugas guru adalah menilai setiap perkembangan siswa. Oleh karena itu diharapkan guru terus melaksanakan penilaian dengan lebih baik lagi setiap harinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan penilaian kurikulum merdeka adalah mengikuti pelatihan-pelatihan tentang implementasi penilaian kurikulum merdeka dan implementasi alat teknologi. Maka dari itu, ada beberapa rekomendasi dari peneliti antara lain:

- a. Guru diharapkan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan tentang Kurikulum Merdeka yang berperan penting bagi seorang guru untuk menambah wawasan serta profesionalisme terkait implementasi penilaian Kurikulum Merdeka.
- b. Guru diharapkan dapat mengikuti pelatihan-pelatihan lainnya tentang meningkatkan keterampilan dalam berteknologi yang berperan penting untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran serta pengadministrasian penilaian.

#### **5.3.2 Bagi Sekolah**

Berdasarkan pelaksanaanya guru terkadang mengalami kendala pada saat

proses penilaian yaitu jaringan internet dan alat teknologi yang tidak mendukung seperti kapasitas alat teknologi yang selalu penuh sehingga menghambat penilaian di hari itu. Maka dari itu, ada beberapa rekomendasi dari peneliti antara lain:

- a. Pengelola diharapkan dapat menyediakan fasilitas-fasilitas jaringan internet, komputer, serta alat teknologi lainnya. Dengan adanya alokasi alat teknologi yang butuh kan tersebut, maka data penilaian yang telah dilakukan dapat tersimpan dengan aman, tanpa mengkhawatirkan kendala yang biasa terjadi. Sehingga bentuk pengadministrasian penilaian dapat tersimpan dalam sarana maupun prasarana khusus sekolah.
- b. Diharapkan untuk kedepannya dapat menambah Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai bentuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar maupun pelaksanaan penilaian di sekolah baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

### **5.3.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian secara lebih mendalam lagi dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait penilaian kurikulum merdeka apabila peneliti mengkaji hal yang serupa.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti bagian lainnya dari kurikulum merdeka seperti: kendala pelaksanaan penilaian kurikulum merdeka, kesiapan guru dalam melaksanakan penilaian pada kurikulum merdeka atau aspek-aspek penelitian lainnya. Hal tersebut dapat berguna untuk menambah referensi yang relevan terhadap kajian Kurikulum Merdeka.

Dalam penelitian ini peneliti menyadari hanya menggunakan beberapa referensi saja. Oleh karena itu perbanyak dan perdalamlah kajian penelitian tentang Kurikulum Merdeka sebagai bentuk karya ilmiah yang nyata. Semoga dengan harapan penulis tersebut, peneliti selanjutnya dapat memperdalam kajian yang diteliti lainnya mengenai Kurikulum Merdeka.